

A. Pedoman Observasi

Pelaksanaan penelitian tentunya memerlukan pedoman observasi sebagai acuan bagi penelitian yang bertujuan agar mempermudah saat turun ke lapangan melaksanakan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian “Tinjauan Antropologi Budaya Mengenai Makna *Syair Badong Umbating* Dalam Ritual *Ma'badong* Di Lembang Belau” yaitu sebagai berikut:

4. Turun kelapangan dan meninjau secara langsung lokasi penelitian dan melihat keadaan Lembang Belau.
5. Mengunjungi informan yang akan memberikan informasi sekaitan dengan judul peneliti.
6. Selama penelitian, peneliti merekam, mendeskripsikan, lalu merangkum hasil observasi.

B. Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan.

7. Apa yang Bapak ketahui tentang *Syair Badong Umbating*?
8. Mengapa dalam *Badong* hanya keluarga yang mampu memotong kerbau lebih dari satu saja yang boleh melaksanakannya?
9. Bagaimana pelaksanaan tarian *Badong* menurut pandangan Bapak?
10. Apakah Bapak mengetahui lirik *Syair Badong Umbating* tersebut?
11. Apa makna dan fungsi yang terdapat dalam *Syair Badong Umbating* itu?

12. Bagaimana pemahaman keluarga yang berduka memahami Syair *Badong Umbating* tersebut?

TRANSKIP WAWANCARA

Informan 1: Bapak Piter Panggoa

Hari Tanggal Wawancara : Jumat, 12 Mei 2023

P : Apa yang Bapak ketahui tentang *Syair Badong Umbating*?

N : Yang saya ketahui tentang *Syair Badong Umbating* itu adalah merupakan suatu *Badong* yang berisikan suatu ratapan kesedihan dari keluarga dan juga masyarakat karena ditinggalkan oleh orang yang mereka sayangi.

P : Bagaimana pelaksanaan tarian *Badong* menurut pandangan Bapak?

N : Dalam pelaksanaan *Badong* tersebut itu dengan cara semua orang yang ikut dalam pelaksanaan *Badong* itu akan menggunakan pakaian serba hitam. Para *Pa'badong* kemudian akan membentuk lingkaran besar sambil mereka berpegangan tangan satu dengan yang lain, dan mengucapkan syair-syair *Badong Umbating* tersebut dan sambil mengerakkan kepala mereka ke depan dan ke belakang.

P : Apakah Bapak mengetahui lirik Syair Badong Umbating tersebut?

N : syair-syair yang terdapat dalam *badong* itu ada baiknya jika ditanyakan langsung kepada *Ambe Badong*. Dalam *Syair Badong Umbating* tersebut tidak sembarangan diucapkan, syair itu berdasarkan dari strata sosialnya. Yaitu dari bangsawan "To ma aka-ka (orang kaya)", dari golongan menengah dan dari dolongan bawah.

P : Apa makna dan fungsi yang terdapat dalam Syair Badong Umbating itu?

N : Adapun makna dan fungsi yang terkandung dalam *Syair Badong Umbating* tersebut adalah yang pertama maknanya bahwa kehidupan itu hanyalah sementara dan semua orang pada akhirnya akan meninggal atau kembali kepada sang

pencipta, untuk itu jangan pernah menyia-nyiakan orang yang kita kasihi dalam hidup kita. Sedangkan Fungsinya adalah bahwa kita percaya akan setelah proses kematian kita akan bertemu dengan sang pencipta kita, dan memulai hidup baru bersama Dia, jadi mereka yang sudah meninggal itu akan bertemu dengan sang pencipta kita.

P : Bagaimana pemahaman keluarga yang berduka memahami *Syair Badong Umbating* tersebut?

N : Menurut saya pribadi tentang bagaimana pemahaman keluarga memahami *Syair Badong Umbating* tersebut, ya tentunya kita semua pastinya sudah pernah merasakan namanya berduka atau kehilangan orang yang kita cintai, nah dengan adanya *Syair Badong Umbating* yang dinyanyikan oleh *Pa'badong* tersebut, itu dapat membantu keluarga maupun kita yang sedang merasakan dukacita contohnya seperti memberikan suatu penghiburan bagi keluarga besar yang sedang berduka karena ditinggalkan oleh sosok yang kita kasihi. Jadi dengan adanya *Badong* ini itu sangat membantu kita sebagai keluarga yang sedang berduka, sehingga kita merasa bahwa kita tidak sendiri melainkan juga ada banyak orang yang merasa kehilangan sosok yang kita cintai tersebut.

Nama Informan : Bapak Yohanes

Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 13 Mei 2023

P : Apa yang Bapak ketahui tentang *Syair Badong Umbating*?

N : *Syair Badong Umbating* itu merupakan suatu rintihan kesedihan bahwa orang yang kita cintai sudah pergi meninggalkan kita untuk selama-lamanya dan tidak akan pernah kembali lagi.

P : Bagaimana pelaksanaan tarian *Badong* menurut pandangan Bapak?

N : Dalam pelaksanaan tarian *Badong* itu semua para *Pa'badong* atau juga semua orang-orang akan ikut dalam tarian *Badong* tersebut akan berkumpul di pelataran rumah duka baik pada saat siang hari ataupun pada malam hari, para *Pa'badong* kemudian membuat lingkaran besar dan bahkan sampai beberapa lingkaran dan kemudian mulai *Ma'badong*.

P : Apakah Bapak mengetahui lirik *Syair Badong Umbating* tersebut?

N : kalau itu saya kurang tau, mungkin bisa ditanyakan kepada *Ambe Badong* saja.

P : Baik pak.

P : Apa makna dan fungsi yang terdapat dalam *Syair Badong Umbating* itu?

N : Ya baik makna yang terkandung dalam *Syair Badong Umbating* itu merupakan suatu pujian terhadap orang yang sudah meninggal tersebut karena semasa dia hidup ia telah berjasa dalam masyarakat, sehingga dengan menghargai beliau kita patut untuk memberikan pujian tersebut dengan melalui *Syair Badong*.

Na kemudian fungsi yang terdapat dalam *Syair Badong Umbating* itu adalah bahwa

bukan hanya keluarga saja yang merasa kehilangan namun juga masyarakat mereka tentunya merasa sangat kehilangan, dan juga kita percaya bahwa orang yang meninggal tersebut akan bertemu dengan Tuhan, serta hidup dengan jiwa baru bersama dengan Tuhan.

P : Bagaimana pemahaman keluarga yang berduka memahami Syair *Badong Umbating* tersebut?

N : Bagaimana pemahaman keluarga dalam memahami Syair *Badong Umbating* ini, ya tentunya setiap keluarga yang berduka pastinya merasa senang dan juga terhibur dengan adanya nyanyian *Badong* tersebut. Pastinya mereka akan berfikir bahwa ternyata ada banyak orang yang merasa kehilangan dengan kepergian orang tua, saudara, atau anaknya tersebut. Jadi intinya bahwa dengan dilaksanakannya *Badong* tersebut itu sangat membantu dan menghibur keluarga yang sedang berduka.

Nama Informan : Bapak Simon Doti Langi'

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 24 Oktober 2023

P : Apa yang Bapak ketahui tentang Syair *Badong Umbating*?

N : Syair *Badong Umbating* itu adalah merupakan tangisan dari para *pa'badong* yang mereka persembahkan bagi orang yang meninggal, dan yang menampakkan status kedudukan seseorang yang sesuai dengan tahapan-tahapan status sosialnya.

P : Mengapa dalam *Badong* hanya keluarga yang mampu memotong kerbau lebih dari satu saja yang boleh melaksanakannya?

N : Betul bahwa *Badong* itu merupakan penghiburan bagi keluarga yang berduka, kemudian juga menampakkan kedudukan/status sosial orang. Jadi, semua orang mati itu bisa saja dilakukan *Badong*, namun syair yang terdapat dalam *badong* tersebut harus disesuaikan dengan tingkatan sosial yang mereka miliki. Beda tingkatan sosialnya beda juga syair dari *Badongnya*.

P : Bagaimana pelaksanaan tarian *Badong* menurut pandangan Bapak?

N : Dalam pelaksanaan *Badong* itu disesuaikan gerakan dengan bunyi dari *Badong*. karena *Badong* itu ada beberapa macam, dan *Badong* itu bisa sampe siang jika lirik/*kadong* itu diucapkan satu-persatu.

P : Apakah Bapak mengetahui lirik *Syair Badong Umbating* tersebut?

N : lirik dari *Badong umbating* itu berbeda-beda, artinya lirik untuk laki-laki beda dengan lirik untuk perempuan. Jika orang tersebut masih muda dan orang biasa-biasa maka akan dikatakan bahwa "*bembe ti rembon*", dan *kadong badong* itu tidak bisa dipakai sembarang maksudnya lirik *badong* bagi orang bagsawan itu tidak bisa dipake oleh mereka yang dibawah atau biasa-biasa saja begitupun sebaliknya, itu harus disesuaikan.

P : Apa makna dan fungsi yang terdapat dalam Syair *Badong Umbating* itu?

N : baik makna yang terdapat dalam *Syair Badong Umbating* itu pertama-tama menghiburkan orang yang bersangkutan, kemudian yang kedua melengkapi acara pemakaman keluarga yang sedang berduka. Sedangkan fungsinya adalah dengan adanya *Badong* tersebut maka keluarga yang bersangkutan itu merasa senang dan merasa terhibur, juga meringankan beban duka yang keluarga rasakan dan merasa bahwa bukan hanya mereka saja yang merasa berduka namun juga dirasakan oleh semua orang yang hadir diacara pemakaman tersebut.

P : Bagaimana pemahaman keluarga yang berduka memahami *Syair Badong Umbating* tersebut?

N : Dengan adanya *Badong* ini itu akan membantu keluarga yang sedang berduka agar mereka tidak merasa sendiri dalam menghadapi duka, juga dengan adanya *badong* ini dapat meringankan beban duka yang keluarga rasakan.

Nama Informan : Bapak Daniel Ma'dika

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 25 Juni 2023

P : Apa yang Bapak ketahui tentang *Syair Badong Umbating*?

N : *Badong* adalah merupakan budaya yang di mana dalam pelaksanaannya itu dilaksanakan pada yang orang mati yang acara pemakamannya besar-besaran, seperti "*Dipelima, dilembangan, dan dipandan*". *Ma'badong* ini hanya dilaksanakan pada acara *Rambu Solo*, dan tidak bisa dilaksanakan pada acara *Rambu Tuka*. Karena

hal tersebut merupakan budaya. *Syair Badong Umbating* ini tidak ada bedanya dengan orang yang melaksanakan “*Singgi*” dan tidak sembarang orang di*Singgi*. *Kadong* yang dipakai dalam *Singgi* sama dengan yang dipakai dalam *Badong*. jadi *Syair Badong Umbating* itu berupa syair (*Kadong Badong*) yang menjadi penghiburan bagi keluarga yang di tingalkan.

P : Mengapa hanya keluarga yang mampu memotong kerbau lebih dari satu saja boleh melaksanakan *Badong* ?

N : Sebenarnya itu bisa dipakai asalkan ada kerbau yang dipotong satu atau dua atau bahkan lebih. Yang tidak bisa dilaksanakan *Badong* itu jika tidak ada kerbau yang dipotong dan tidak bisa jika hanya babi saja yang dipotong.

P : Bagaimana pelaksanaan tarian *Badong* menurut pandangan Bapak?

N : Kalau itu sebelum mereka melaksanakan *Badong* tersebut ya pastinya para *pa'badong* akan membentuk lingkaran besar, dan sambil mengaitkan jari kelingking satu dengan yang lain. kemudian akan memulai *Ma'badong* dengan menyebutkan syair-syair *Badong*.

P : Apakah Bapak mengetahui lirik Syair *Badong Umbating* tersebut?

N : Saya tidak tahu, tapi Syair yang disebutkan dalam *Badong* itu adalah *singginya*. Artinya bahwa ketika ada acara pesta dan jika ada orang yang berada yang hadir, maka mereka akan di*Singgi* sebagai orang yang berada “keluarga *Bangsawan*”. Jika perempuan dikatakan *Daun Bulawan*, dan jika laki-laki yang

meninggal akan dikatakan *Taruk Bulawan*. Jika orang melaksanakan *Badong* dan umpamanya yang meninggal adalah anak-anak akan dikatakan bahwa bintang jatuh "*Bintoen Ronno*", *Singgi* anak-anak dan orang yang sudah tua itu beda. Arti dari *bintoen Ronno* adalah bahwa anak yang meninggal tersebut meruapakan anak dari orang yang berada "*Puang*". Jadi yang mengetahui *Syair Badong* itu adalah mereka yang sering melaksanakan *Badong*. Mereka yang tahu bagaimana *Singgi* dari orang yang meninggal tersebut, jika *Tana' Bulawan* maka yang akan dipakai adalah *Singgi Bulawan*.

P : Apa makna dan fungsi yang terdapat dalam Syair Badong Umbating itu?

N : Ya maknanya adalah karena kebudayaan dari *Badong*, sama seperti *Dondi* itu juga merupakan budaya. Tidak ada makna lain selain itu, sedangkan fungsinya ya kepada orang yang mengalami dukacita itu termasuk penghiburan artinya kita hadir untuk menghibur mereka.

P : Bagaimana pemahaman keluarga yang berduka memahami Syair *Badong Umbating* tersebut?

N : Sebenarnya ketika orang sementara melaksanakan *Badong* yang saya pahami artinya makna syair-syairnya (*Kadong-kadong*) atau *Singgi* yang terdapat dalam suatu *Badong*, mereka mehaminya dengan terharu dengan mengingat-mengingat semasa orang tua atau keluarga mereka masih hidup. Mereka merasapi bahwa o iya ternyata begini orang tua atau keluarga saya semasa ia masih hisup, makanya ketika

proses *Ma'badong* ini berlangsung pastinya ada kalanya keluarga akan hancur-hancuran atau akan menangis.

Nama Informan : Bapak Marten Ra'upung

Hari/Tanggal Wawancara : 25 Juni 2023

P : Apa yang Bapak ketahui tentang *Syair Badong Umbating*?

N : *Badong* merupakan budaya yang dipakai sebagai semacam Ratapan "*Bating*" jika perempuan, na maka itu juga dipakai oleh laki-laki. *Badong* ini digunakan oleh laki-laki ikut dalam melayat "*Male Tongkon*". Dan tidak semua acara bisa dilaksanakan *Badong* namun hanya kepada mereka yang meninggal. Jadi *Syair Badong Umbating* ini merupakan suatu ratapan dari para *Pa'badong* yang merupakan suatu penghiburan bagi keluarga yang sedang berduka.

P : Mengapa hanya keluarga yang mampu memotong kerbau lebih dari satu saja boleh melaksanakan *Badong* ?

N : Sebenarnya semua orang meninggal itu bisa dilaksanakan *Ma'badong*, yang penting dipotongkan kerbau. Hanya orang yang dipotongkan kerbau baru bisa dilaksanakan *Badong*, biarpun satu karena *Badong* ini semacam Ratapan "*Bating*". Adat tidak bisa menunjang jika orang mati tersebut akan dilaksanakan *Ma'badong* jika tidak ada kerbau dipotong. Jadi jika anak-anak yang baru lahir dan meninggal itu tidak bisa dilaksanakan *Ma'badong*.

P : Bagaimana pelaksanaan tarian *Badong* menurut pandangan Bapak?

N : Ya pastinya bahwa pada umumnya dalam pelaksanaan *Badong* itu semua orang yang ikut melaksanakan *Badong* atau para *Pa'badong* itu akan membentuk lingkaran dan salingkan mengaitkan tangan.

P : Apakah Bapak mengetahui lirik Syair *Badong Umbating* tersebut?

N : Itu semacam *Singgi*, jadi itu jika orang di*Singgi* contohnya itu ketika ada orang yang jauh datang melayat "*Tongkon*", misalnya ada toko adat yang datang maka itu mereka akan di*Singgi* . contohnya "*Rampo mo gayang maringking, lola' ma'rattang bua*". Jika dikatakan *Rampomo gayang marintin* artinya bahwa yang datang adalah laki-laki, dan jika dikatakan *lola ma'rattang bua* berarti itu merupakan kaum perempuan.

P : Apa makna dan fungsi yang terdapat dalam Syair *Badong Umbating* itu?

N : Maknanya itu khusus ditujukan pada para *Pa'badong* artinya bahwa itu juga mereka pakai untuk ikut melayat atau *dikua male tongkon*, sama yang saya katakan tadi bahwa *Badong* ini khusus merupakan Ratapan atau *Bating* dari laki-laki. Fungsinya itu merupakan suatu tanda bahwa mereka ikut merasakan suatu kesedihan karena kehilangan salah satu orang yang terdapat dalam masyarakat tersebut, atau biasa juga disebut dengan "*Male Tongkon*".

P : Bagaimana pemahaman keluarga yang berduka memahami Syair *Badong Umbating* tersebut?

N : Ya ketika kita mendengar orang *Ma'badong* pastinya kita merasa terhibur, jadi kesedihan yang kita rasakan pastinya akan sedikit berkurang. Seperti para laki-laki datang melaksanakan *Badong* itu sudah merupakan bentuk penghiburan dari mereka, kepada keluarga yang sedang mengalami dukacita. Sama halnya seperti perempuan ketika mereka datang menyatakan Ratapan mereka "*Bating*" pastinya keluarga akan merasa sedikit terhibur, dan berfikir bahwa ternyata bukan Cuma mereka yang merasa kehilangan karena dukacita yang sedang mereka alami, namun ada banyak orang yang juga merasakan apa yang mereka sedang rasakan.

Nama Informan : Bapak Kambu

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 27 Oktober 2023

P : Apa yang Bapak ketahui tentang *Syair Badong Umbating*?

N : Menurut Bapak Kambu mengatakan bahwa *Syair Badong Umbating* adalah berupa syair dukacita yang disampaikan oleh para *pa'badong* untuk menghibur keluarga yang sedang berduka.

P : Mengapa dalam *Badong* hanya keluarga yang mampu memotong kerbau lebih dari satu saja yang boleh melaksanakannya?

N : kenapa begitu karena *Adat*, kenapa orang tidak melakukan *Badong* itu karena tidak ada kerbau dipotong. Jadi orang yang tidak mampu memotong kerbau

itu tidak dapat dilakukan *badong* karena itu sudah merupakan *adat* yang sudah turun temurun.

P : Apakah Bapak mengetahui lirik *Syair Badong Umbating* tersebut?

N : syair *badong umbating* ada tiga yang syairnya sesuai dengan strata sosial orang meninggal tersebut:

N : *Syair badong Umbating* untuk golongan bangsawan yakni:

Tiro mi te tau tongan ke to tanatappa Dewata

Male te mai to merara' ummala issi pangala'

Anna ma' to riu-riu, anna ma' sapo randanan

Na lalao tama merratte lalan tandung

Sewa'-sewa' uppamappu' padang-padang

Umpasilo ewandangan lana nei tawa langsa

Ussewaran bua' kayu na pelurekke lusau

Na pasibuttewan-tewanan, na talimbung tau kamban

Na a'pu lindo mairi' na tikembong kambu'na

Sarong tau lelean uran.

N : *Syair badong* untuk golongan menengah yakni.

Indo' perangimi matin, Indo' tandung talingai

Angki torang ko bating, angki tingai-tingai ko

Tumbari to na di kombong, Tonna den emboan elo'

*Tangmembua rika langsa, Tangturru rika durian
Ambawang torro ri tondok, Pao mangkari banua
Ia lao dialanni di bongi-bongianni, Tang na kande ke di teka'i
Ke di sara'pa mi langan, Iana kande indo'na
Na anta mendadianna, Anna kombong pole' tau
Anna dadi sangkona'-kona'
Pada dika raka bulan, Pada ditappa bintoen
Inna laen ke to laen, Inna senga ke to senga.*

N : Untuk syair badong golongan bawah sebagai berikut:

*La parappo kan batingki, Lako indo' ki kamali
Poro batingki ki bengko, Sola pa' rio-rio ki
Badong masulle batingki, Bala'na pengkarioki
Bala'na bullean bai, sulena rendenan tedong
Napokinalloi lalan, na poamba' kalambanan
Na baora pi nene' na, Mengkalanda todolona
Ditambai tangmebali, Di oli tang sumu-sumu
Male ma' tikara-kara, Umbodai lembang bolong
Sangbanua mo nene' na, Sangtondok mo todolona.*

P : Apa makna dan fungsi yang terdapat dalam Syair Badong Umbating itu?

N : sudah menjadi kebiasaan yang sejak dulu dilaksanakan oleh nenek moyang masyarakat *toraja*, tapi itu dilihat dari strata sosial orang karena hal itu merupakan *adat toraja*, guna untuk menunjukkan rasa peduli terhadap sesama masyarakat. Sedangkan fungsi dari *syair badong umbating* sendiri adalah merupakan suatu hiburan bagi mereka yang sedang merasakan dukacita. *Badong* ini sama juga dengan ibadah pada jaman dulu seperti yang kita laksanakan orang nasrani.

P : Bagaimana pemahaman keluarga yang berduka memahami Syair *Badong Umbating* tersebut?

N : ketika keluarga mendengar para *pa'badong* menyebutkan syair-syair *badong* maka mereka akan merasa terhibur dan merasa senang, dan menganggap bahwa bukan hanya mereka saja yang merasakan dukacita namun semua orang yang hadir juga merasakan dukacita sama seperti yang mereka rasakan.

Nama Informan : Bapak Petrus Puang Langi

Hari/Tanggal : Jumat, 27 Oktober 2023

P : Saya ingin menanyakan apakah Bapak bisa mentransliterate Syair *Badong* dari bahasa toraja ke bahasa Indonesia dan juga beserta makna dari syair tersebut?

N : Bisa saya lihat dulu syair-syair *Badong* nya?

P : o iya bisa pak, silahkan

N : oke kamu mau tulis atau rekam saja?

P : saya rekam saja pak

N : oke yang pertama itu syair *badong* untuk golongan *bagsawan* yaitu:

Lihatlah seorang *bagsawan*
yang dilahirkan, yang masuk ke dalam
hutan yang rimba menebang pepohonan
dan digiring ke aliran sungai
dia akan diupacarakan dalam tempat yang khusus
yang akan di hadiri oleh banyak orang
sehingga rumput-rumputan yang ada dilapangan itu
akan layu semua, dan di tempat itu dia akan
membagi-bagikan buah langsung ataupun buah kayu yang lain
ke semua penjuru utara, selatan, timur dan barat
yang akan disaksikan oleh orang banyak
yang hadir dalam upacara itu
sehingga kabarnya akan tersiar ke berbagai penjuru.

N : kemudian makna yang terkandung dalam syair ratapan tersebut adalah
bahwa orang yang meninggal tersebut adalah seorang *bagsawan*, dan pada waktu
dia akan diupacarakan, upacara kematiannya dilaksanakan ditempat khusus atau di

sebuah lapangan. Dan disitu hewan yang dikorbankan baik berupa babi, kerbau ataupun hewan lainnya akan di bagi-bagikan kepada semua orang yang datang. Dan upacara orang tersebut akan tersiar ke seluruh penjuru.

N : kemudian yang kedua syair *badong* untuk golongan menengah yaitu

Ibu dengarkanlah kami, dan sendengkanlah telingamu

Kami akan menyampaikan kesedihan kami dalam bentuk syair

Bagaimana waktu mulai dikandung

Pada saat ibunya mengidam

Apakah langsung tidak berbuah, serta durian tidak berbunga

Bua-buahan yang ada disekitar kampung

Seperti manga pada saat di panjat atau di jolok

Dia tidak memakannya

Yang dimakan oleh ibundanya

Sehingga lahirla seorang manusia

Yang memiliki rupa seperti dengan bulan ataupun bintang.

N : kemudian Makna yang terkandung dalam syair ratapan di atas adalah Keluarga atau masyarakat ingin menyampaikan kerinduan mereka atau rasa sedih mereka kepada orang yang sudah meninggal, yang mereka kasihi dalam bentuk syair. Dan orang yang meninggal tersebut dianggap bahwa dia adalah orang yang dilahirkan dalam kedudukan atau kasta yang tinggi. Juga di sini digambarkan

bahwa pada saat orang yang meninggal tersebut dikandung oleh orang tuanya, tidak memakan buah-buahan yang asam, sampai anak tersebut lahir ke dunia. Dan kelahirannya diibaratkan seolah-olah serupa dengan bulan ataupun bintang.

N : yang terakhir syair *badong* untuk golongan bawah adalah

Kami akan menyampaikan kesedihan kami

Kepada ibu yang kami cintai hanya air mata

Yang dapat kami berikan dengan kesedihan yang mendalam

Hanya budaya *badong* ganti kerinduan kami

Serta pengganti rasa sedih, sebagai pengganti usungan babi

Dan kerbau, untuk dijadikan bekal

Untuk menyebrang sampai kepada leluhurnya

Dan kepada nenek moyangnya

Dia sudah tidak bisa dipanggil dan tanpa jawaban

Dia sudah lebih duluan pergi, sudah berada di alam baka

Bersama nenek luhur dan moyangnya.

N : Berikut Makna yang terkandung dalam syair ratapan tersebut adalah Orang yang menyampaikan rasa sedih atas meninggalnya orang yang dikasihi dan dicintai, tetapi rasa sedihnya itu hanya disampaikan dalam bentuk *syair badong*, sebagai tanda bahwa mereka sangat merindukan orang yang mereka kasihi yang telah mendahului mereka. Tetapi kesedihan mereka itu hanya mereka nyatakan dalam

bentuk *syair badong*. dan mereka menganggap bahwa *badong* itu akan menjadi bekal orang mati sampai ketemu dengan leluhur/nenek moyang mereka yang lebih duluan mendahului mereka.

P : baik pak, terimakasih atas bantuannya

N : iya nak, jika masih ada yang kurang, nanti bisa datang saja kita perbaiki lagi

P : baik pak, sekali lagi terimakasih.